

**LIFE HISTORY OF THE BONAI TRIBE COMMUNITY
BABUSSALAM ROKAN VILLAGE SUBDISTRICT PUJUD
DISTRICT ROKAN HILIR**

Guswita Putri*, Prof. Dr. H. Isjoni, M.Si, Drs. Ridwan Melay, M.Hum*****

Email: guswita.putri@gmail.com, isjoni@yahoo.com, ridwanmelay@gmail.com

Cp: 081275587655

History Education Studies Program
Education Department of Social Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

Abstract: *Bonai tribe is one of the isolated tribes in Riau that lives on the banks of the Rokan River. This Bonai tribe spreads in several regions such as Left Rokan and Rokan Kanan. The Bonai Tribe is one of the KAT communities in Riau which is a marginal community that is marginalized in all aspects of its life. The KAT community in Indonesia is spatially or geographically located far from the centers of progress and development that exist. A community becomes alienated due to several factors including geographical distance, social interaction, science and technology, education. According to the Bonai Tribe, the word "Bonai" comes from the word "Manai" where in the language of the Bonai the word Manai means lazy. this is related to the habits of the Bonai people who are known for their lazy people. The Bonai tribe was brought by two sisters who migrated to Brunei, namely Sutan Harimau and Sutan Janggut. Not unlike other KAT communities, the Bonai people also live behind. The Bonai Tribe makes a living as fishermen, farming and expecting forest products. The Bonai Tribe is rich in culture and tradition. One of the well-known traditions of the Bonai Tribe is the Buong Kwayang or Bodeo Dance which is a traditional dance of the Bonai Tribe which is still believed by the Bonai Tribe to this day. The purpose of this study was to find out the history of the origin of the Bonai Tribe, to find out the social conditions, to find out the culture of the Bonai Tribe, to find out how far the government's attention to the Bonai Tribe was. The method used in conducting this research is the historical method in which the steps are heuristics, verification, interpretation and historiography. Data collection techniques used are observation techniques, interview techniques, documentation techniques and literature study techniques.*

Key words: *History, Life, Society, Bonai Tribe*

SEJARAH KEHIDUPAN MASYARAKAT SUKU BONAI DESA BABUSSALAM ROKAN KECAMATAN PUJUD KABUPATEN ROKAN HILIR

Guswita Putri*, Prof. Dr. H. Isjoni, M.Si, Drs. Ridwan Melay, M.Hum*****

Email: guswita.putri@gmail.com, isjoni@yahoo.com, ridwanmelay@gmail.com

Cp: 081275587655

Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Suku Bonai merupakan salah satu suku terasing yang ada di Riau yang hidup ditepi Sungai Rokan. Suku Bonai ini menyebar di beberapa daerah seperti Rokan Kiri dan Rokan Kanan. Masyarakat Suku Bonai ini merupakan salah satu masyarakat KAT yang ada di Riau yang merupakan masyarakat marjinal yang terpinggirkan dalam semua aspek kehidupannya. Masyarakat KAT yang ada di Indonesia secara spasial atau geografi terletak jauh dari pusat-pusat kemajuan dan perkembangan yang ada. Suatu masyarakat menjadi terasing disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu jarak geografis, pergaulan sosial, IPTEK, pendidikan. Menurut masyarakat Suku Bonai Kata “Bonai” berasal dari kata “Manai” dimana didalam bahasa Suku Bonai kata Manai berarti pemalas. Hal ini berkaitan dengan kebiasaan masyarakat Suku Bonai yang terkenal dengan pemalasnya. Suku Bonai dibawa oleh dua kakak beradik yang merantau sampai ke Brunai yaitu Sutan Harimau dan Sutan Janggut. Tidak berbeda dengan masyarakat KAT lainnya, masyarakat Suku Bonai juga hidup tertinggal. Masyarakat Suku Bonai bermata pencaharian sebagai nelayan, berladang dan mengharapkan hasil hutan. Masyarakat Suku Bonai kaya akan budaya dan tradisi. Salah satu tradisi yang terkenal pada masyarakat Suku Bonai yaitu Tari Buong Kwayang atau Bodeo yang merupakan tarian pengobatan tradisional masyarakat Suku Bonai yang masih dipercayai Suku Bonai sampai sekarang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah asal usul Suku Bonai, untuk mengetahui kondisi sosialnya, untuk mengetahui kebudayaan masyarakat Suku Bonai, untuk mengetahui sejauh mana perhatian pemerintah terhadap Suku Bonai. Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu metode historis dimana langkah-langkahnya yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi dan teknik Studi Pustaka.

Kata Kunci: Sejarah, Kehidupan, Masyarakat, Suku Bonai

PENDAHULUAN

Komunitas Adat Terpencil (KAT) didefinisikan sebagai kelompok sosial budaya yang bersifat lokal, relatif kecil, tertutup, tertinggal, homogen, terpencar dan berpindah-pindah ataupun menetap kehidupannya, masih berpegang teguh pada adat istiadat, dan kondisi geografis yang sulit dijangkau, kehidupannya tergantung pada sumber daya alam setempat dengan teknologi yang masih sederhana dan ekonomi subsistem serta terbatasnya akses pelayanan sosial.¹

Salah satu masyarakat KAT yang ada di Riau yaitu Masyarakat Suku Bonai yang memusatkan diri pada aliran-aliran Sungai Rokan sebagai tempat tinggal dan mata pencaharian mereka yang masih menggantungkan hidup pada alam. Suku Bonai ini terpusat di beberapa daerah seperti Sungai Rokan Kiri dan Rokan Kanan yang mana pada Rokan Kiri terpusat di daerah Ulak Patian dan Sontang. Sedangkan di Rokan Kanan Suku Bonai ini menyebar di beberapa daerah seperti Bagan Nenas dan Babussalam Rokan.

Masyarakat Suku Bonai yang ada di Desa Babussalam Rokan adalah salah satu suku asli yang mendiami wilayah daratan Riau yang memusatkan diri pada aliran-aliran Sungai Rokan sebagai tempat tinggal dan mata pencaharian mereka yang masih menggantungkan hidup pada alam. Seperti mengumpulkan hasil hutan, berburu, menangkap ikan di sungai dan ada sebagian masyarakat Suku Bonai yang beternak dan bertani di sekitaran pinggiran Sungai Rokan. Suku Bonai ini terpusat di beberapa daerah seperti Sungai Rokan Kiri dan Rokan Kanan yang mana pada Rokan Kiri terpusat di daerah Ulak Patian dan Sontang. Sedangkan di Rokan Kanan Suku Bonai ini menyebar di beberapa daerah seperti Bagan Nenas dan Babussalam Rokan.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Suku Bonai hidup secara berkelompok, hubungan antara mereka sangat erat, baik individu ke individu, maupun antara kelompok. Masyarakat Suku Bonai ini juga melakukan hubungan dengan suku lainnya tetapi hubungan tersebut hanya dilakukan disekitaran aliran Sungai Rokan. Struktur adat tertinggi pada masyarakat Suku Bonai ini dipegang oleh "Kepala Suku". Kepala Suku inilah yang menuntun ataupun membimbing masyarakat secara langsung baik sifatnya mengenai adat istiadat, penyelesaian permasalahan yang ada diantara masyarakat, pernikahan dan sebagainya.

Masyarakat Suku Bonai secara umum telah beragama Islam tetapi dalam kehidupan sehari-hari mereka masih diwarnai dengan kepercayaan dari nenek moyang mereka yang terdahulu, mereka juga masih mempercayai kekuatan-kekuatan makhluk gaib serta dukun yang mempunyai ilmu yang tinggi. Mereka juga masih memegang adat istiadat yang kuat seperti pantang larang dalam kehidupan sehari-hari seperti pantang larang dalam kehamilan, bertani, perkawinan dan lain sebagainya pada bulan atau waktu tertentu. Apabila pantangan tersebut mereka langgar maka akan mendapat hukuman maupun malapetaka bagi mereka.

¹Direktorat Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil dan Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial, 2004. Hlm 11

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah kegiatan mencari, menemukan, menghipotesiskan, menguji dan menganalisis, mensitesiskan, memformulasikan konsep, teori sebagai hasil penelitian.² Menurut Nugroho Notosusanto metode Sejarah ada dua definisi yang dua-duanya sama kuatnya. Satunya menyatakan metode sejarah ialah sekumpulan prinsip dan aturan. Yang kedua menyatakan bahwa metode sejarah ialah suatu proses. Tetapi sesungguhnya, masing-masing bisa dianggap dua-duanya.³ Langkah-langkah dalam metode Sejarah yang dipakai adalah Heruistik, Interpretasi, Historiografi. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui : Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah asal usul Suku Bonai, untuk mengetahui kondisi sosialnya, untuk mengetahui kebudayaan masyarakat Suku Bonai, untuk mengetahui sejauh mana perhatian pemerintah terhadap Suku Bonai.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai berikut :

- a. Teknik Wawancara
- b. Teknik Observasi
- c. Teknik Dokumentasi
- d. Teknik Kepustakaan

Data dianalisis secara pendekatan kualitatif yang menjelaskan masalah secara naratif dan deskriptif. metode kualitatif adalah suatu pendekatan yang memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan suatu gejala yang ada dalam kehidupan manusia atau yang lebih dikenal dengan pola-pola.⁴

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Asal Usul Suku Bonai

Nama Bonai sendiri memiliki arti yang berbeda dari beberapa pendapat yang berbeda-beda. Ada yang mengatakan bahwa kata Bonai itu sendiri berasal dari asal usul mereka itu sendiri yaitu “Brunai” hal ini berkaitan dengan identitas Suku Bonai itu sendiri.

Menurut salah satu informan yang diwawancarai oleh Penulis mengatakan bahwa:

”Namu “Bonai” tu sendii d ambik dai katu “manai” yang mano bahasu kami artinyo “pemaleh”. Suku bonai terkenal dengan uyang nyo yang pemaleh. Pemaleh iko berkaitan dengan kegiatan masyarakat Suku Bonai yang terkenal dengan pemalehnyo. Uyang Bonai bekoju cuman untuk iduik sehai itu samiang, uyang tu tak akan bepiki untuk isuk, yang pontiang untuk hai ko terpenuhi.

²Suardi, MS. 2007. *MetodologiSejarah*. CendikiaInsani. Pekanbaru. Hal 19

³Nugroho, Notosusanto. 1984. *Masalah penelitian sejarah kontemporer*. Jakarta. Inti Idayu Press.hal. 10

⁴ Parsudi, Suparlan. 1985. *PengantarMetodePenelitianKualitatif*. AkademikaPressindo. Jakarta. Hal 4

Uyang tu mencai ikan hanya untuk makan sai itu miang. Uyang tu tak akan mencai lobih untuk isuk, atau mencai koju sampingan. Siso waktu biasunyo dipakai untuk nyantai.”⁵

Terjemahannya:

“Nama “Bonai” berasal dari kata “Manai” dimana didalam bahasa Suku Bonai kata manai berarti pemalas. Suku Bonai terkenal dengan pemalasnya. hal ini berkaitan dengan kegiatan masyarakat Suku Bonai sehari-hari yang terkenal dengan pemalasnya. Mereka bekerja hanya untuk memenuhi kebutuhan satu hari itu saja tanpa memikirkan untuk besok. mereka mencari ikan hanya untuk makan hari itu saja. Mereka tidak akan mencari lebih untuk kebutuhan besoknya atau mencari kerjaan sampingan lainnya. Sisa waktu mereka, mereka gunakan untuk bersantai.”

Kata Bonai itu sendiri ada beberapa yang beranggapan bahwa kata Bonai diambil dari asal usul mereka yaitu “Brunai” ada juga yang beranggapan bahwa kata Bonai diambil dari nama pohon yaitu pohon bonai yang banyak tumbuh diwilayah pemukiman Suku Bonai disekitaran aliran Sungai Rokan. Ada yang beranggapan bahwa kata Bonai berasal dari kata “Minai” yang artinya pemalas yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat Suku Bonai itu sendiri.

Suku Bonai adalah salah satu suku terasing di Riau, kata “Bonai” itu sendiri memiliki tafsiran yang berbeda-beda dari tiap sumber, begitu pula dengan asal usul Suku Bonai itu sendiri. Asal usul Suku Bonai belum diketahui secara pasti, karena tidak adanya peninggalan-peninggalan dan catatan sejarah yang menerangkan mengenai asal usul nenek moyang Suku Bonai ini, yang ada hanyalah beberapa cerita rakyat dari masyarakat Suku Bonai itu sendiri. Namun, dari beberapa sumber tersebut didalam awal kedatangannya Suku Bonai memiliki pendapat yang sama pula dengan kisah dua orang kakak beradik yang membawa Suku Bonai menghulu Sungai Rokan sumber ini diterangkan baik sumber tertulis maupun lisan.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan mengatakan bahwa:

“menuik citu uyang tuo tuun temuun dai uyang tuo musim potang. Nenek moyang Suku Bonai Sutan Janggut dan Sutan Harimau lah yang menyebabkan Suku Bonai bekombang di daerah Sungai Rokan ko. Beawal dai duo uyang sultan yang membaok onam uyang dai brunai menghulu sungai okan”⁶

Terjemahannya:

“Menurut cerita dari orang tua zaman dahulu. Nenek moyang Suku Bonai adalah Sutan Janggut dan Sutan Harimau lah yang menyebabkan Suku Bonai berkembang didaerah Sungai Rokan. Berawal dari dua orang sultan yang membawa enam orang dari Brunai menghulu Sungai Rokan”

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Haraset yaitu Kepala Suku Bonai di Desa Babussalam Rokan, Tanggal 18 Oktober 2017

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Haraset di Desa Babussalam Rokan pada tanggal 18 Oktober 2017

UU Hamidy (1991) menyebutkan bahwa menurut sejarah teks lisan yang populer bahwa Suku Bonai ini seringkali dihubungkan dengan orang Brunei. Disebutkanlah dua orang nenek moyang Orang Bonai kakak beradik, yaitu Sutan Janggut dan Sutan Harimau mengembara dari kampungnya Negeri Candi (diduga Muara Takus Sekarang ini) sampai ke Brunai. Ketika pulang mereka berdua telah membawa enam pasang orang Brunai.⁷

Dalam perjalanannya Sultan Harimau meninggalkan satu pasangan di tiap tempat yang kemudian berkembang menjadi kampung. Mula-mula dia telah meninggalkan 1 pasang orang Brunai dengan bekal jagung dan ubi untuk dijadikan bibit, serta senjata sebuah tombak yang diberi nama Buntung Mengidam. Pasangan ini telah membentuk Kampung Bonai. Kemudian ditinggalkan lagi 1 pasangan dengan bekal jagung dan ubi, yang kemudian membentuk kampung bernama kampung Sontang. Pasangan ketiga sampai ke 6 juga demikian. Maka terbentuklah 6 kampung oleh 6 pasang orang Brunai.

⁸ Enam pasang orang Brunai inilah yang membuat kampung Bonai, yaitu:

- a. Kampung Bonai
- b. Kampung Sontang
- c. Kampung Titi Gading
- d. Kampung Kasang Mungkal
- e. Kampung Sungai Murai
- f. Kampung Muara Dilam⁹

B. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Suku Bonai Desa Babussalam Rokan

1. Kondisi Sosial

a. Pendidikan

Kondisi pendidikan pada masyarakat Suku Bonai tidak beda jauh dengan kondisi pendidikan yang dialami oleh Masyarakat KAT pada umumnya kondisi pendidikan masyarakat Suku Bonai ini tergolong masih sangat rendah. Masih banyaknya anak usia sekolah yang ditemukan tidak bersekolah dan putus sekolah bahkan masih banyak dijumpai masyarakat Suku Bonai yang buta aksara. Desa Babusalam Rokan ini hanya memiliki 1 Taman Kanak-Kanak (TK) dan 2 Sekolah Dasar yaitu SDN 012 Siarang-Arang dan SD Marginal. SDN 012 Siarang-arang dan TK ini terletak sangat jauh dari pemukiman masyarakat Suku Bonai, SDN 012 Siarang-arang dan TK ini terletak di Dusun 1 Desa Babussalam dan memiliki fasilitas sarana dan prasarana yang lengkap seperti sekolah pada umumnya, tetapi anak-anak yang bersekolah disini tidak ada Anak Suku Bonai dikarenakan jarak yang sangat jauh dan menempuh Sungai Rokan sehingga untuk mengatasi pendidikan pada masyarakat Suku Bonai ini pemerintah membuka sekolah marginal pada tahun 2010. Untuk Ujian Nasional (UN) anak-anak SD

⁷ Isjoni.2002.*komunitas Adat Terpencil, Tersingkir di Tengah Gemerlap Zaman*. Pekanbaru: Bahana Press. Hlm 126

⁸ UU.Hamidy. 1991. *Masyarakat Terasing Daerah Riau Digerbang Abad XII*.Pekanbaru: Penerbit Zamrad Untuk Pusat Kajian Islam dan Dakwah Universitas Islam Riau. Hlm 192

⁹ Isjoni, *Ibid*

Marginal ini harus mengikuti ujian di SD 012 Siarang-arang dengan menyebrangi Sungai tersebut, tidak jarang mereka menginap di rumah guru-guru atau penghulu agar bisa mengikuti ujian.

Berdasarkan penelitian penulis selama dilapangan, penulis menemukan ada beberapa yang menyebabkan rendahnya pendidikan masyarakat Suku Bonai di daerah Babussalam Rokan ini:

1. Biaya Pendidikan
2. Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai
3. Guru yang Kurang Profesional

b. Kesehatan

Masyarakat Suku Bonai ini juga terkenal dengan keahliannya meracik obat-obatan yang mereka dapatkan di hutan. Apabila sakit ringan mereka memilih mencari tanaman-tanaman obat ke hutan apabila belum sembuh barulah mereka pergi ke dukun untuk berobat. Misalnya tanaman sengkuang dan getah tanaman cempedak air atau yang biasa mereka sebut dengan *gotah pudu* yang diyakini masyarakat Suku Bonai bisa menyembuhkan sakit gigi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan mengatakan bahwa:

“Disiko banyak domo, jadi kalau sakik kami poi ke domo. Kami bubek kedokter bilo imunisasi anak. Kalau untuk melahirkan dukun kampung dai yo. Lagian nak bubek kedokter jauh nak, harus poi ke pujuik”¹⁰

Terjemahannya:

Disini banyak Domo (Dukun), jadi kalau sakit kami pergi ke Domo (Dukun) untuk berobat. Kami berobat kedokter apabila imunisasi anak. Kalau untuk melahirkan disini ada Dukun Kampung. Lagian apabila kami mau berobat kedokter sangat jauh, kami harus pergi ke Pujud (Kecamatan).

Masyarakat Suku Bonai lebih mempercayai dukun atau domo dalam hal pengobatan. Masyarakat Suku Bonai memiliki tarian pengobatan yang terkenal yaitu Tari Buongkwayang atau Bodeo. Tarian digunakan masyarakat Suku Bonai untuk penyembuhan penyakit yang dibuat oleh jin.

2. Bidang Ekonomi

Masyarakat Suku Bonai sangat menggantungkan hidupnya terhadap alam seperti hutan dan sungai. Mereka hidup didalam hutan dan dipinggir-pinggir Sungai Rokan. Kehidupan didalam hutan kegiatan ekonomi mereka adalah berkebun, berladang, dan mencari hasil hutan seperti kayu, rotan, dan hasil hutan lainnya. Sedangkan masyarakat

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Herman Belani di Desa Babussalam Rokan pada tanggal 18 Oktober 2017

yang tinggal dipinggiran Sungai Rokan mata pencaharian mereka adalah mencari ikan (poikan).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan mengatakan:

”uyang siko bekoju dai yang poikan dai yang beladang, cai otan nambah penghasilan. Kalau mehaok cai ikan miang kinin bisa do, ikan kinin ndok supu potang le do, paling sehai kalau poikan paling banyak 30.000 penghasilan sehai kalau laku. Kalau ndok laku ikan kami baik balik untuk dimasak.”¹¹

Terjemahannya:

Masyarakat disini bekerja ada yang poikan (mencari ikan/nelayan) ada yang berladang dan ada yang mencari rotan. Kalau cuman mengandalkan mencari ikan untuk zaman sekarang tidak bisa, ikan sekarang tidak sebanyak dahulu, paling sehari nelayan disini hanya bisa menghasilkan 30.000 penghasilan sehari itupun kalau laku, kalau ikan tersebut tidak laku, ikan kami bawa pulang untuk dimasak.

Masyarakat Suku Bonai rata-rata bermata pencaharian sebagai nelayan. Masyarakat Suku Bonai yang menggantungkan hidupnya terhadap Sungai Rokan ini rata-rata penghasilan yang mereka dapatkan berkisar antara Rp 25.000 sampai dengan 35.000 dalam sehari.

C. Kebudayaan Masyarakat Suku Bonai

Masyarakat Suku Bonai mayoritas penduduknya memeluk agama islam, tetapi meskipun begitu beberapa tradisi mereka masih mereka pertahankan dimana dari tradisi inilah yang menjadi identitas dan jati diri mereka.

Beberapa tradisi dan budaya Suku Bonai diantaranya sebagai berikut:

- a. Buong Kwayang atau Bodeo merupakan tari pengobatan tradisional dengan memanggil roh nenek moyang atau jin untuk meminta bantuan dalam penyembuhan penyakit. Saat ini, ritual upacara buong kwayang atau Bodeo tersebut sudah diatraksikan sebagai pertunjukan budaya. Di berbagai balai budaya, tradisi ini sudah mulai dipanggungkan sebagai upaya untuk melestarikan budaya lokal setempat.
- b. Cegak, semacam tarian dalam acara perhelatan perkawinan dan hari besar lainnya, di mana beberapa orang membaluti tubuhnya dengan *latah* (sampah daun) daun pisang kering, lalu menari-nari yang diiringi oleh musik Gendang Borogong.
- c. Tahan Kuli, sejenis acara adat mirip debus yaitu melukai diri tanpa bekas atau yang biasa disebut dengan ilmu kekebalan

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ijeh di Desa Babussalam Rokan Pada Tanggal 21 Oktober 2017

- d. Lukah Gilo, merupakan tarian yang menggunakan alat tangkap Lukah yaitu alat yang biasa digunakan untuk menangkap ikan sebagai wadah roh saat dilakukan pemanggilan Roh.
- e. Tahan Kulik yaitu penyaluran kebatinan Bodeo seperti silat

D. Perhatian Pemerintah Terhadap Suku Bonai

1. Perlindungan Sosial (Bantuan Sosial)

Dalam rangka Program Percepatan dan Perluasan Perlindungan Sosial (P4S), Pemerintah Indonesia menerbitkan kartu yang bernama Kartu Perlindungan Sosial (KPS). Dengan memiliki KPS, masyarakat Suku Bonai ini berhak menerima program-program perlindungan sosial antara lain:

- a. Subsidi Beras bagi Masyarakat Berpendapatan Rendah (Raskin)
- b. Program Keluarga Harapan (PKH)
- c. Kartu Indonesia Sehat (KIS)
- d. Bantuan Langsung Tunai (BLT) & Bantuan Langsung Sementara Masyarakat (BLSM)

2. Bantuan Berbasis Masyarakat

Bantuan rumah tidak layak huni (Rutilahu/perbaikan rumah) Bantuan dana Rutilahu (Rumah Tidak Layak Huni) merupakan program pemerintah yang berupa bantuan dana untuk perbaikan rumah yang tidak layak huni. Program Rutilahu di Desa Babussalam ini semua diperuntukkan kepada masyarakat Suku Bonai. Pemerintah memberikan 70 unit rumah layak huni kepada masyarakat Suku Bonai agar masyarakat ini dapat hidup layak seperti masyarakat lain pada umumnya. Rumah layak huni yang dibangun oleh pemerintah pada saat sekarang ini hanya di huni sekitar 30 kepala keluarga dan lainnya dibiarkan kosong. Pemerintah setempat berharap dengan banyaknya kemajuan dan penyuluhan yang diterima oleh masyarakat Suku Bonai ini diharapkan mereka bisa untuk ditempati dan hidup layak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Nama “Bonai” berasal dari asal usul mereka itu sendiri yaitu “Brunai” hal ini berkaitan dengan identitas Suku Bonai itu sendiri ada juga yang beranggapan bahwa kata Bonai diambil dari nama pohon yaitu pohon bonai yang banyak tumbuh disekitaran aliran Sungai Rokan dan ada juga yang beranggapan bahwa kata Bonai

berasal dari kata “*Minai*” yang artinya pemalas yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat Suku Bonai itu sendiri.

2. Suku Bonai dibawa oleh Sutan Janggut dan Sutan Harimau yang mengembara sampai ke Brunai. Dalam perjalanan pulang terjadi kesepakatan bahwa Sutan Harimau dan enam pasang orang Brunai ke Rokan Kiri dan Sutan Janggut ke Rokan Kanan sendiri.
3. Masyarakat Suku Bonai sangat menggantungkan hidupnya terhadap Sungai Rokan. Masyarakat Suku Bonai ini hidup dipinggiran Sungai Rokan dengan bermata pencaharian sebagai nelayan (*poikan*) dan bertani. Dengan penghasilan Rp.25.000-35.000 dalam sehari
4. Masih banyak dijumpai masyarakat Suku Bonai yang buta aksara. Anak-anak Suku Bonai ini berskolah di Sd Marginal dengan kondisi yang kurang layak yang hanya terdiri dari 1 bangunan saja.
5. Dalam kesehatan masyarakat Suku Bonai masih mempercayai pengobatan tradisional dengan berobat ke dukun (Bomo)
6. Suku Bonai secara umum telah beragama islam tetapi pelaksanaan dalam kehidupan sehari-hari mereka masih diwarnai dengan kepercayaan dari nenek moyang terdahulu.
7. Masyarakat Suku Bonai memiliki beberapa tradisi dan budaya yang masih ada sampai sekarang yaitu Tarian Buong Kwayang atau Bodeo, Cegak, dan Tahan Kuli.
8. Masyarakat Suku Bonai mendapatkan bantuan yang diberikan oleh pemerintah untuk mengurangi angka kemiskinan pada masyarakat Suku Bonai diantaranya seperti Perlindungan Sosial dimana ada Raskin, Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Indonesia Sehat (KIS), Bantuan Langsung Tunai (BLT) dan Bantuan Langsung Masyarakat (BLSM) dan ada juga bantuan Rumah Layak Huni.

Rekomendasi

1. Sebaiknya pemerintah lebih memperhatikan keadaan masyarakat terpencil khususnya masyarakat Suku Bonai ini sendiri seperti akses jalan yang sulit dan belum adanya aliran listrik membuat masyarakat Suku Bonai ini benar-benar dalam keterbelakangan.
2. Dengan adanya tulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pemerintah ataupun masyarakat untuk lebih memperhatikan keadaan masyarakat Suku Bonai.

3. Pemerintah harus mampu meningkatkan pendidikan di Desa Babussalam Rokan ini sehingga dapat meningkatkan pembangunan daerah maupun untuk kesejahteraan masyarakat Suku Bonai
4. Masyarakat Suku Bonai dan pemerintah harus bekerja sama untuk mewujudkan peningkatan pembangunan dibidang pendidikan, sosial dan ekonomi.
5. Diharapkan masyarakat Suku Bonai tetap mempetahankan dan melestarikan budaya yang ada karena itu adalah salah satu kekhasan yang patut dibanggakan

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil dan Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial, 2004.
- Isjoni.2002.*komunitas Adat Terpencil, Tersingkir di Tengah Gemerlap Zaman*. Pekanbaru: Bahana Press.
- Nugroho, Notosusanto. 1984. *Masalah penelitian sejarah kontemporer*. Jakarta. Inti Idayu Press
- Parsudi, Suparlan. 1985. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Akademika Pressindo. Jakarta
- Suardi, MS. 2007. *Metodologi Sejarah*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- UU.Hamidy. 1991. *Masyarakat Terasing Daerah Riau Digerbang Abad XII*. Pekanbaru: Penerbit Zamrad Untuk Pusat Kajian Islam dan Dakwah Universitas Islam Riau.